

RELEVANSI PERAN LITERASI KEUANGAN, DIGITALISASI, PEMBERIAN KREDIT, DAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

(STUDI KASUS UMKM KULINER DI SURAKARTA)

Aqifah Shoffa¹, Ari Susanti, S.Pt., M.M.²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

¹Email : aqifahshoffaa@gmail.com

²Email : santistiesurakarta@gmail.com

Abstract

This study explores the role of financial literacy, digitalization, lending, and the ability to prepare financial statements on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs face various challenges and opportunities related to financial management, access to technology and financial services in an increasingly complex economy. The objective of this study is to examine how good financial literacy affects the business decisions and financial health of MSMEs and how digitalization can improve operational efficiency and access to markets. In addition, it is considered an important factor affecting the growth and sustainability of MSMEs is the provision of appropriate credit and the ability to prepare accurate financial statements. The sample of this study amounted to 92 culinary Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Surakarta. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that financial literacy, digitalization, credit provision, and the ability to prepare financial reports had a positive and significant effect on (MSMEs). This research provides specific implications for business actors in Surakarta to improve their ability to develop their business to improve the performance of MSMEs.

Keywords :

Financial Literacy, Digitalization, Providing Credit, Ability to Prepare Financial Reports, MSME Performance

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi keuangan, digitalisasi, pemberian kredit, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. UMKM menghadapi berbagai tantangan dan peluang terkait dengan pengelolaan keuangan, akses ke teknologi, dan layanan keuangan dalam ekonomi yang semakin kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana literasi keuangan yang baik mempengaruhi keputusan bisnis dan kesehatan finansial UMKM serta bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses ke pasar. Selain itu, dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM adalah pemberian kredit yang tepat dan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Sampel penelitian ini berjumlah 92 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner yang ada di Surakarta. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi, pemberian kredit, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini memberikan implikasi khusus kepada pelaku usaha di Surakarta untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kata Kunci

Literasi Keuangan, Digitalisasi, Pemberian Kredit, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kinerja UMKM.

Pendahuluan

Industri kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tonggak perekonomian di Indonesia. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersebar di Indonesia menjadi awal mula adanya industri kecil seperti UMKM. Semakin terbatasnya lapangan pekerjaan maka para generasi yang sudah memasuki usia produktif dituntut untuk bisa menghasilkan beragam inovasi industri untuk menghadapi tantangan ketenagakerjaan. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bentuk usaha untuk menangani masalah tersebut dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia adalah usaha rumah tangga yang bisa menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM. UMKM sedang dalam trend positif yaitu dengan terus bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Tentunya trend positif ini akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, sebesar 97% UMKM juga total tenaga kerja Indonesia atau sekitar 116 juta orang. Sehingga UMKM di Indonesia dinilai sangat potensial untuk dikembangkan sehingga bisa lebih berkontribusi terhadap ekonomi di Indonesia. (Primasasti, 2023)

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah yang terdapat banyak sektor industri baik industri kecil, industri sedang, maupun industri besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta jumlah UMKM di Surakarta terdapat 2.961 unit usaha. Jumlah tersebut terdiri dari sektor kuliner, perdagangan besar dan kecil, fashion, jasa, industri pengolahan, handcraft, dan lainnya. Sektor Kuliner menjadi usaha yang paling banyak dijalankan yaitu sejumlah 1.117 unit usaha atau 38% dari jumlah UMKM yang ada di Surakarta. Fenomena terkait kendala UMKM di Kota Surakarta ditemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM khususnya sektor kuliner terkait dengan literasi keuangan masih kurang ditunjukkan dengan masih adanya pelaku usaha yang melakukan pencatatan transaksi secara manual. Kurangnya pengetahuan tentang kredit juga belum maksimal, sehingga masih sedikit UMKM yang mengajukan permodalan ke perbankan serta belum melakukan perencanaan keuangan yang baik seperti masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Permasalahan tersebut juga didukung dengan permasalahan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM yang dalam menjalankan usahanya belum membuat laporan keuangan. Umumnya, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik diperlukan pengetahuan mengenai pembukuan Akuntansi.

Masalah yang dialami UMKM yaitu kurangnya tingkat literasi atau pemahaman individu maupun masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dialami dalam usahanya. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) konsep pada literasi keuangan dibagi menjadi 2 yaitu penggunaan dan pemahaman, dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik maka akan memudahkan individu tersebut dalam mengelola keuangannya, seperti pengelolaan pendapatan untuk investasi atau menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan hasil dari investasi tersebut.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku individu maupun kelompok dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan hasil kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dari tahun 2019 yaitu sebesar 38,08%, kemudian pada tahun 2022 sebesar 49,68%. Kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan bermanfaat bagi pelaku usaha UMKM dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan serta dapat membantu dalam melakukan

perencanaan keuangan yang lebih baik sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dibuktikan pada penelitian-penelitian terdahulu (Kasendah & Wijayangka, 2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja, sehingga diperlukan perhatian khusus mengenai literasi keuangan. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat adanya pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian dilakukan dengan survey kepada para pelaku UMKM di Kota Surakarta. Dari hasil penelitian (Zarefar et al., 2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mempunyai pengaruh terhadap kinerja, semakin meningkatnya literasi keuangan maka semakin meningkat pula kinerja UMKM yang akan dicapai. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari (Yanti, 2019) mengenai literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan jika pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan maka kinerja UMKM juga akan meningkat secara signifikan.

Perkembangan UMKM yang ada di Indonesia juga diiringi dengan perkembangan Digitalisasi. Namun, pada kenyataannya UMKM masih mengalami hambatan dalam mengikuti perkembangan digital yang semakin pesat. Masih banyak UMKM yang hanya mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utang atau piutang secara manual. UMKM masih mengalami kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan pengetahuan untuk akses informasi mengenai peluang pasar, kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan secara digital, dan kemampuan teknologi. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi UMKM untuk bisa bersaing baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor yang salah satunya ditentukan dari penguasaan teknologi dan informasi, sistem manajemen dan keuangan, serta perluasan jaringan pasar. Dalam mempermudah pencatatan akuntansi secara digital, penelitian dan pengabdian masyarakat dari (Wijaya et al., 2023) memperkenalkan software BukuKas untuk para UMKM dalam mencatat semua transaksi yang disesuaikan dengan kriteria usaha masing-masing usaha dan memasarkan produk mereka secara online.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah adanya pemberian kredit. Permasalahan ini kerap dialami pelaku UMKM dikarenakan masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem akuntansi atau laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UKM, yaitu masih sulitnya UMKM untuk mengakses sumber-sumber permodalan lembaga keuangan seperti perbankan. Pemberian kredit diharapkan bisa tepat sasaran sehingga bisa menjadi solusi dan memberi kemudahan bagi UMKM sebagai bentuk upaya pemenuhan modal untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Menurut (Ayem & Wahidah, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemudahan akses pendanaan akan memudahkan pelaku UMKM dalam aspek permodalan dan terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah konsumen dan keuntungan pada UMKM.

Selain itu, faktor lain yang menjadi tantangan operasional bagi UMKM adalah kemampuan menyusun laporan keuangan. Hal yang penting dalam pengelolaan UMKM adalah kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat dan terorganisir dengan baik. Laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan suatu usaha. Keterbatasan dalam hal kemampuan menyusun laporan keuangan dapat menyebabkan beberapa masalah seperti masalah kepatuhan pajak, kesulitan mendapatkan pembiayaan atau pemberian kredit, dan keputusan bisnis yang tidak tepat. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan memudahkan pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi usahanya dan kemudian dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kembali kinerja usahanya (Rinofah et al., 2022).

Kajian Pustaka

Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resource Based Theory*. Teori ini mendeskripsikan bahwa dalam mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan mengandalkan sumberdaya yang ada sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk terus berkembang dan berkelanjutan.

Sehingga, dalam teori ini memandang bahwa sumber daya dan kemampuan dalam perusahaan menjadi pokok dasar dari kemampuan daya saing untuk meningkatkan kinerja suatu usaha

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Menurut (Aribawa, 2016) literasi keuangan adalah faktor fundamental dalam pertumbuhan ekonomi serta kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintah. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas, dan mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang salah terhadap aspek ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang baik memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko terhadap pelanggan, serta literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pemasukan pajak terhadap pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Digitalisasi UMKM

Dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM maka pelaku usaha diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan hasil survey tentang Pengusaha dan UMKM di Indonesia oleh Asia Pacific Foundation Canada ditemukan bahwa Komunikasi Informasi dan adopsi Teknologi (ICT) masih menjadi tantangan bagi usaha kecil dan menengah karena kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya yang mampu beradaptasi dengan peningkatan teknologi yang semakin berkembang.

Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, UMKM diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan pola dan kebiasaan masyarakat yang lebih suka berbelanja online maka secara tidak langsung memaksa UMKM untuk berinovasi berbelanja secara online. Transformasi digital bagi UMKM tidak hanya sebagai media penjualan, tetapi juga untuk kegiatan pemasaran, penjangkauan pelanggan yang lebih luas, informasi mengenai produk yang dijual, serta layanan konsumen. (Pratiwi & Pravasanti, 2021)

Dalam penelitian (Pardede et al., 2022) selain digitalisasi teknologi dalam hal pemasaran, salah satu aspek penting dalam digitalisasi adalah adanya kepemilikan rekening bank sebagai hal yang wajib untuk proses jual beli secara online. Kepemilikan rekening bank oleh suatu UMKM merupakan suatu keharusan dalam digitalisasi UMKM. Keberadaan laporan keuangan dan transaksi yang terawasi oleh perbankan menjadi hal yang penting untuk berinteraksi dengan pihak bank dan mitra serta dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif untuk pengembangan bisnis UMKM.

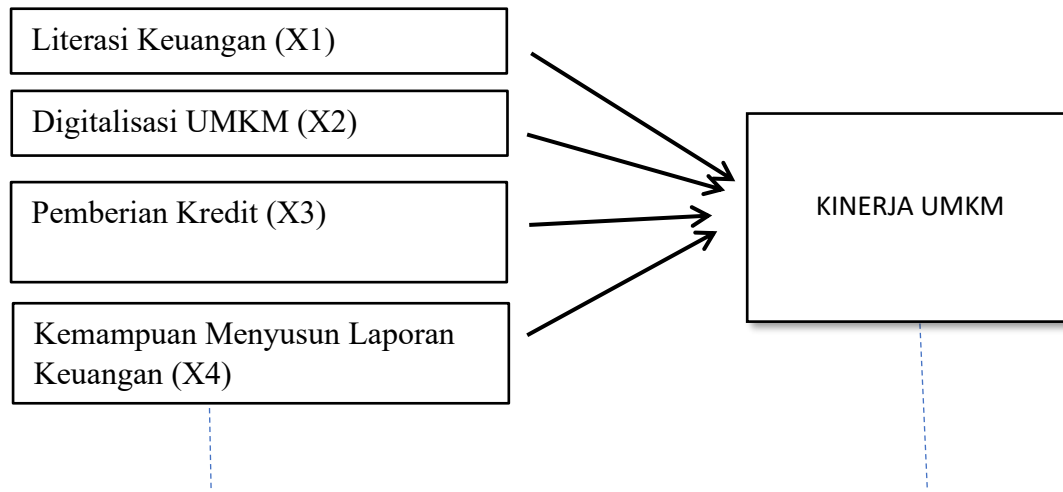
Pemberian Kredit

Kredit adalah sumber dana yang didapatkan dari pinjaman yang didapatkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Pemerintah sudah banyak mengeluarkan kemudahan dengan memberikan kemudahan akses permodalan melalui kebijakan pemerintah dalam menyediakan bantuan modal. Kemudahan akses permodalan bagi UMKM antara lain kredit dengan suku bunga yang rendah dan penyediaan pendanaan khusus bagi pelaku UMKM (Ayem & Wahidah, 2021).

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Menurut (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) kemampuan menyusun laporan keuangan penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Sehingga untuk mencapai kinerja UMKM yang baik diperlukan pencatatan akuntansi mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan kredit dari laporan keuangan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM didukung oleh penelitian dari (Susanti et al., 2018) bahwa literasi keuangan dinilai berpengaruh terhadap UMKM, hal yang berpengaruh antara lain pendapatan, pengeluaran, literasi mengenai kredit, literasi mengenai tabungan, dan literasi mengenai investasi.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari (Septiani & Wuryani, 2020) yang menunjukkan jika tingkat literasi keuangan tinggi maka semakin tinggi pula kinerja keuangan pada UMKM. Literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena bisnis yang baik didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

2. Pengaruh Digitalisasi UMKM terhadap kinerja Keuangan UMKM

Penguasaan digitalisasi bagi UMKM bisa meningkatkan daya saing dan memperluas jaringan pasar bagi pelaku usaha serta dapat membuka peluang untuk memasuki pasar global. Digitalisasi menjadi masalah yang cukup serius bagi pelaku UMKM, hal ini dikarenakan UMKM harus menyesuaikan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penerapan digitalisasi yang baik akan memperluas jangkauan pasar dan menaikkan brand awareness. Pemasaran dengan media digital menjadi salah satu cara untuk dapat memperkenalkan produk UMKM (Vhikry & Mulyani, 2023)

H2 : Digitalisasi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

3. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan tesis dari (Indriyati, 2017) pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan perkembangan UMKM karena semakin tinggi pemberian kredit maka kinerja UMKM akan meningkat. Pendapat tersebut didukung penelitian dari (Cahyono & Suhada, 2016) bahwa pemberian kredit mampu memberikan perubahan dan peningkatan pada kinerja UMKM.

H3 : Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

4. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan diperlukan bagi pelaku usaha terutama UMKM. Selain untuk membukukan segala jenis transaksi, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari usahanya. Dari penyusunan laporan keuangan yang baik maka UMKM dapat melihat laba atau rugi dari usahanya, sehingga dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan dalam usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Tiaradewi & Ismunawan, 2023) bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemampuan tersebut membantu para pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan untuk melihat laba yang didapatkan dalam suatu periode tertentu.

H4 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Surakarta. Kota Surakarta merupakan kota yang terletak di Jawa Tengah yang terdapat banyak sektor industri baik industri kecil, industri sedang, maupun industri besar. Kota Surakarta memiliki perkembangan ekonomi yang sangat maju dan masyarakat yang berkembang. Bahkan Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Surakarta mencatat jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan karena banyak generasi anak muda yang bermunculan memulai untuk merintis usaha. Berdasarkan informasi dari (Hasanudin, 2024) jumlah UMKM di Kota Surakarta hingga tahun 2023 sebesar 13.200 UMKM. Angka ini meningkat daripada tahun sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM menjadi penyelamat ekonomi krisis di Indonesia, termasuk saat pandemi Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.117 UMKM. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu untuk menjelaskan mengenai situasi atau kejadian dalam penelitian atau menggambarkan variabel masa lalu dengan variabel sekarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin untuk mempersempit populasi penelitian. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 UMKM. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu dari rumus yang dikembangkan oleh Solvin yaitu :

$n = N / (1 + (N \times e^2))$ dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2)).$$

$$n = 1.117 / (1 + (1.117 \times 0,1^2))$$

$$n = 1.117 / (1 + (1.117 \times 0,001))$$

$$n = 1.117 / (1+ 11,17)$$

$$n = 1.117 / 12,17$$

$$n = 91,783$$

Sehingga, jika dibulatkan dari jumlah sampel 1.117 populasi dengan batas toleransi kesalahan sebesar 1% maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 92 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah dibidang kuliner di kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang didapat dari hasil kuisisioner yang disebar ke setiap pelaku usaha UMKM Sektor Kuliner di Surakarta. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = bo + X1 + X2 + X3 + X4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

X_4 = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

X_3 = Pemberian Kredit

X_2 = Digitalisasi

X_1 = Literasi Keuangan

Pengambilan keputusan mengenai koefisien regresi signifikan atau tidak berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $< 0,05$ maka analisis tersebut dianggap signifikan, namun jika probabilitas $> 0,05$ maka koefisiensi regresi dianggap signifikan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam menganalisis data, penelitian ini memakai SPSS versi 25 *for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 92 orang yang diperkecil dari hasil populasi UMKM Surakarta yang berjumlah 1.117, sehingga persentase UMKM yang bergerak di sektor kuliner sebesar 38%. Persentase UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner adalah yang paling besar diantara lainnya.

Penelitian ini mempunyai 4 variabel yaitu literasi keuangan, digitalisasi, pemberian kredit, kemampuan menyusun laporan keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan teknis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). Pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, 2). Pengaruh antara Digitalisasi terhadap kinerja UMKM, 3). Pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja UMKM, 4). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut :

Hasil Uji Analisis Statistik Dekriptif

Uji analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	63	68%
Perempuan	29	32%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 5 Tahun	48	52%
6-15 Tahun	23	25%
16-25 Tahun	17	18%
< 25 Tahun	4	4%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya butir kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika butir pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur. Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan mencari korelasi antar skor butir pertanyaan dan total skor konstruk, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_o = Skor butir pertanyaan berkorelasi positif

H_a = Skor butir pertanyaan berkorelasi negatif

Hasil dari pengujian validitas apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka data dapat dikatakan valid. Namun jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka data dikatakan tidak valid.

a. Literasi Keuangan (X1)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,553	0,2422	Valid
X1.2	0,608	0,2422	Valid
X1.3	0,618	0,2422	Valid
X1.4	0,507	0,2422	Valid
X1.5	0,689	0,2422	Valid

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikan yaitu nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Digitalisasi (X2)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Digitalisasi (X2)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,638	0,2422	Valid
X2.2	0,712	0,2422	Valid
X2.3	0,643	0,2422	Valid
X2.4	0,620	0,2422	Valid
X2.5	0,469	0,2422	Valid

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikan yaitu nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

c. Pemberian Kredit

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pemberian Kredit (X3)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,732	0,2422	Valid
X3.2	0,643	0,2422	Valid
X3.3	0,611	0,2422	Valid
X3.4	0,570	0,2422	Valid
X3.5	0,633	0,2422	Valid

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikan yaitu nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

d. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X4)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,598	0,2422	Valid
X4.2	0,679	0,2422	Valid
X4.3	0,676	0,2422	Valid
X4.4	0,767	0,2422	Valid
X4.5	0,800	0,2422	Valid

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikan yaitu nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

e. Kinerja UMKM

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1.1	0,634	0,2422	Valid
Y1.2	0,588	0,2422	Valid
Y1.3	0,566	0,2422	Valid
Y1.4	0,589	0,2422	Valid
Y1.5	0,539	0,2422	Valid

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikan yaitu nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 8. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,72	Reliabel
Digitalisasi (X2)	0,612	Reliabel
Pemberian Kredit (X3)	0,634	Reliabel
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X4)	0,748	Reliabel

Dari hasil pengolahan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel dan handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary lest square (OLS). Dalam OLS hanya terdiri dari satu variabel dependen (Y), dan variabel independen (X) berjumlah lebih dari satu.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi, variabel, dependen, variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0225241
	Std. Deviation	1,54339955
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 sehingga dapat dinyatakan data variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y) atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,557	1,315		4,226	0,000		
	X1	0,074	0,098	0,079	0,753	0,453	0,490	2,040
	X2	0,209	0,088	0,232	2,366	0,020	0,564	1,774
	X3	-0,033	0,102	-0,036	-0,327	0,745	0,439	2,277
	X4	0,438	0,072	0,569	6,114	0,000	0,626	1,597
a. Dependent Variable: Y								

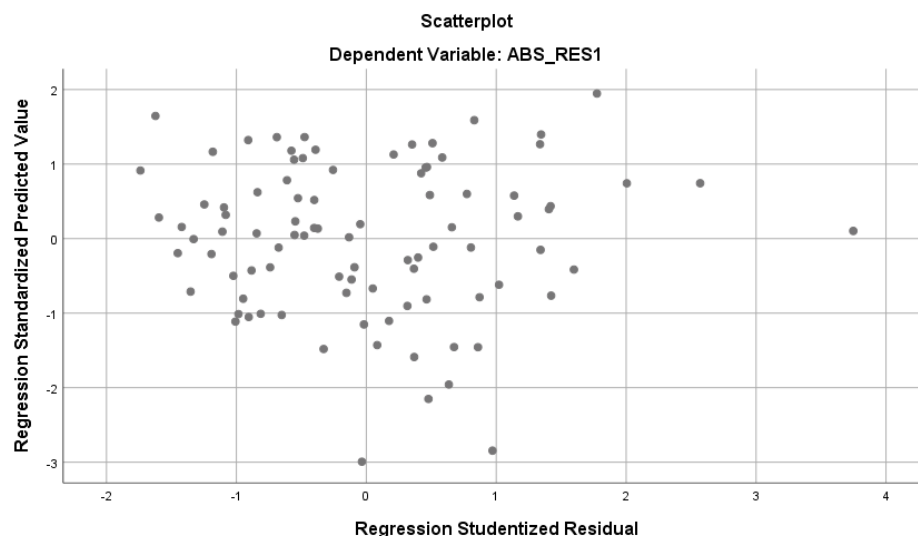
Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan (X1), Digitalisasi (X2), Pemberian Kredit (X3), dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X4) lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Literasi Keuangan (X1), Digitalisasi (X2), Pemberian Kredit (X3), dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X4) adalah kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang tidak sama dengan pengamatan yang lainnya. Salah satunya adalah dengan melihat visual dengan grafik scatter plot.

Gambar 2. Scatter Plot



Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar scatterplot pada gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang ada pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, ataupun menyempit. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Uji Regresi adalah persamaan matematika yang menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X).

Konsep Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

A = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisiensi regresi (pengaruh positif atau negatif)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,983	0,905		-1,086	0,281		
	X1	0,104	0,051	0,097	2,043	0,044	0,803	1,246
	X2	0,412	0,062	0,411	6,681	0,000	0,483	2,069
	X3	0,446	0,070	0,429	6,330	0,000	0,398	2,515
	X4	0,103	0,045	0,134	2,287	0,025	0,530	1,886

a. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada gambar diatas menunjukkan hasil regresi linear berganda pada kolom *Unstandardized Coefficients B* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -0,983 + 0,104X_1 + 0,412X_2 + 0,446X_3 + 0,103X_4 + e$$

1. Nilai konstanta = -0,983 artinya jika skor variabel independen (X) dianggap tidak ada atau sama dengan nol maka skor variabel dependen (Y) akan semakin berkurang. Konstanta negatif bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi. Konstanta negatif umumnya terjadi karena rentang yang cukup jauh antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y). Karena regresi dilakukan untuk memprediksi variabel dependen (Y) maka yang menjadi perhatian ada di variabel independen (X), bukan di nilai konstanta.
2. Koefisiensi regresi literasi keuangan (X1) = 0,104 artinya bahwa jika literasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,104 satuan.
3. Koefisiensi regresi digitalisasi (X2) = 0,412 artinya bahwa jika digitalisasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,412 satuan.
4. Koefisiensi regresi pemberian kredit (X3) = 0,446 artinya bahwa jika pemberian kredit meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,446 satuan.
5. Koefisiensi regresi kemampuan menyusun laporan keuangan (X4) = 0,103 artinya jika kemampuan menyusun laporan keuangan meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,1036 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,983	0,905		-1,086	0,281		
	X1	0,104	0,051	0,097	2,043	0,044	0,803	1,246
	X2	0,412	0,062	0,411	6,681	0,000	0,483	2,069
	X3	0,446	0,070	0,429	6,330	0,000	0,398	2,515
	X4	0,103	0,045	0,134	2,287	0,025	0,530	1,886
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Berdasarkan analisis Uji T pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan Uji T antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ sebesar $2,043 \geq 1,986$ dan nilai Sig. sebesar $0,044 < 0,05$ maka H1 ditolak. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm.
2. Hasil perhitungan Uji T antara Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ sebesar $6,681 \geq 1,986$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 ditolak. Artinya digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm.
3. Hasil perhitungan Uji T antara Pemberian Kredit terhadap Kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ sebesar $6,330 \geq 1,986$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H3 ditolak. Artinya pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm.
4. Hasil perhitungan Uji T antara Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ sebesar $2,287 \geq 1,986$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H4 ditolak. Artinya kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm.

b. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besarnya nilai *R Square* antara 0 – 1 atau 0% - 100% artinya apabila nilai mendekati 1 maka kemampuan pengaruh variabel independen (X) semakin kuat atau semakin baik terhadap variabel dependen (Y). Namun apabila *R Square* semakin kecil, maka kemampuan pengaruh variabel independen (X) semakin lemah terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	0,841	0,834	0,916	1,710

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah dari uji SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi sebesar 0,834, yang artinya besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah 83,4%, sedangkan 16,6% (100%-83,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis satu dalam penelitian ini adalah literasi keuangan yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu 2,043 ($2,043 > 1,987$), serta nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,044 yang artinya lebih kecil dari 0,05. sehingga H1 dapat diterima. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan, pengaruh literasi keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan akan semakin membantu dan meningkatkan kinerja UMKM (Munthay & Sembiring, 2024). Selanjutnya dalam penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) juga mengungkapkan bahwa jika tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula perkembangan dan kinerja suatu usaha.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa digitalisasi memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 6,681 ($6,681 > 1,987$), serta nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. sehingga H2 dapat diterima. Digitalisasi bagi UMKM sangat membantu dalam melakukan pemasaran maupun menawarkan produk usaha UMKM. Hasil penelitian dari (Jayanti & Karnowati, 2023) menyatakan bahwa penerapan digitalisasi dinilai sangat penting karena memudahkan interaksi antara pembeli dan penjual. Adanya interaksi yang lebih mudah bisa dimanfaatkan oleh penjual untuk menawarkan dan menjelaskan lebih detail mengenai produk yang dipasarkan. Hasil dari penelitian sebelumnya (Hernita1 et al., 2023) juga menjelaskan bahwa peran digitalisasi merupakan salah satu cara yang baik untuk memasarkan atau mempromosikan usahanya dengan memanfaatkan media sosial atau website. Peran digitalisasi dinilai lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan kepada pembeli yang aktif dalam mencari barang atau jasa.

Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pemberian kredit yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pemberian kredit memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 6,330 ($6,330 > 1,987$) sehingga pemberian kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. sehingga H_3 dapat diterima. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya (Ayem & Wahidah, 2021) yang menyatakan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pemberian kredit tersebut digunakan pelaku UMKM untuk penambahan modal sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya serta meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun laporan keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 2,287 ($2,287 > 1,987$) sehingga kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,023 yang artinya lebih kecil dari 0,05. sehingga H_4 dapat diterima. Didukung dari penelitian sebelumnya dari (Kamilan & Nurcholisah, 2022) bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan dikarenakan semakin tinggi kemampuan menyusun laporan keuangan para pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan memudahkan dalam mengetahui kondisi dari usaha yang sedang dijalankan. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan lebih mudah mengambil keputusan bisnis dengan tepat, pemilik juga dapat mengetahui laba atau rugi yang diperoleh, serta akan lebih mudah dalam mengevaluasi kinerja dan dapat dengan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja UMKM. (Rinofah et al., 2022)

Kesimpulan

Literasi keuangan dengan menggunakan uji t dan uji f menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan memudahkan dalam pengembangan usaha dan memilih keputusan yang pengembangan usahanya untuk meningkatkan kinerja.

Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penerapan digitalisasi dalam usaha akan lebih memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya digitalisasi maka pelaku UMKM bisa dengan lebih mudah memperluas jaringan untuk memasarkan produknya sehingga kinerja UMKM akan meningkat.

Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Manfaat dari pemberian kredit untuk pelaku usaha akan membantu UMKM untuk pengembangan modalnya, sehingga UMKM akan lebih meningkat kinerjanya.

Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi kemampuan menyusun laporan keuangan maka akan lebih memudahkan pelaku usaha untuk pengambilan keputusan yang baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penelitian ini hanya dilakukan pada tingkat usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk itu penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain : memperluas wilayah penelitian, memperluas variabel penelitian seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan keuangan, serta keputusan pengambilan investasi dalam rangka meningkatkan kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *4 Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1, 18(4)*, 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Cahyono, K., & Suhada, B. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial dan Difrensiasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kota Metro. *Jurnal Manajemen Derivatif*, 10(1), 1689–1699.
- Hasanudin, U. (2024). *Bank Indonesia Catat Jumlah UMKM Solo Meningkat Signifikan*. Harian Jogja. <https://soloraya.harianjogja.com/read/2024/05/18/648/1174910/bank-indonesia-catat-jumlah-umkm-solo-meningkat-signifikan>
- Hernita¹, Perwira², I., Adriani³, Akbar⁴, R. A., Aggreni⁵, S. M., Fitriazahra⁶, M., & Rafi⁷, Z. I. (2023). Penerapan digitalisasi pemasaran dan keuangan pada koperasi dan umkm di desa jenetallasa. *Community Development Journal*, 4(4), 7442–7447.
- Indriyati, M. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–16.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan Untuk Keblanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Kamilan, J. A., & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 63–69. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner:Riset&Jurnal Akuntansi*, 8, 22–35.
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 266–276. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2021). Digitalisasi dan Kinerja Keuangan UMKM : Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*, 472–479.
- Primasasti, A. (2023). *Perkembangan UMKM di Kota Solo dan Dukungan Pemerintah*. Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi. <https://surakarta.go.id/?p=29397#:~:text=Data dari tahun sebelumnya%2C yaitu,usaha menengah sebanyak 3 unit.>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Kriswanto, D. A. (2022). Analisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM Ana. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 369–376. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10527>

- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Liability*, 1(2), 1–21.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Susanti, A., Ismunawan, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Tiaradewi, R., & Ismunawan, I. (2023). Faktor Apa Saja Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 216–232.
<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.483>
- Vhikry, M., & Mulyani, A. S. (2023). Mencermati Dampak Digitalisasi Bagi UMKM Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7287–7290.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, Murniati, Nini, & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40–44.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
<https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarevar, A. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 22(2), 148–161.